

Nomor : 4 dan 5
April dan Mei 1980.



Gita Setra

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK
LAPANGAN



BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR (BPKB)
DIREKTORAT JENDERAL P L S P O – DEPARTEMEN P DAN K
JAYAGIRI LEMBANG BANDUNG

Pengantar Redaksi

1.	Pengantar	1
2.	Menyelenggarakan Diskusi Kelompok	2
3.	Resensi, Cerita Sinar Pagi Lewat T. V.	14
4.	Mengenal Remaja	16
5.	Aneka Kegiatan	24
6.	Cara menanam pohon pepaya/kates jenis genjah	34

Penerbit	:	BPKB Jayagiri, Lembang Bandung.
Pimpinan Redaksi	:	Drs. Maman Suherman.
Sekret. Redaksi	:	Max Titaheluw.
Staf Redaksi	:	R.M. Moerbowo B.A. ; Hasan Tanjung; Ibrahim Yunus dan Armaya K.
Tata Usaha	:	M. Hasyimyakin BA.
Alamat Redaksi	:	BPKB Jayagiri, Ditjen PLSPO, Lembang Bandung.

PENGANTAR REDAKSI

Pentingnya motivasi dalam program-program plspo sudah kita rasakan sejak lama. Sehingga motivasi merupakan kegiatan tersendiri yang berperan menentukan bagi pelaksanaan kegiatan pokok selanjutnya, dalam untaian arus kegiatan suatu program plspo.

Cara atau metoda motivasi cukup beraneka ragam, namun keseluruhannya merupakan kegiatan pendidikan dalam arti yang cukup luas. Misalnya metoda penerangan, metoda dakwah, metoda demoplot, metoda contoh-contoh visual, metoda diskusi, metoda anjangsana.

Melalui motivasi, masyarakat yang menjadi pelaku-pelaku pembangunan, diajak, dibangkitkan, dan didorong, agar mau dan mampu menerima dan menerapkan cara-cara baru, unsur-unsur baru yang bermafaat bagi mereka dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pembangunan yang dilaksanakan. Di sini berlangsung suatu proses inovatif yang di dalamnya memerlukan adanya unsur-unsur : orang yang mempengaruhi (motivator), orang-orang yang dipengaruhi (partisipan), alat-alat atau media, serta adanya pengarahan menuju kepada tujuan.

Motivasi penting karena gerak pembangunan masih perlu senantiasa dipacu, dengan dituangkan katalisator-katalisator baru yang fungsinya akan lebih mempercepat terserapnya pesan-pesan pembangunan.

Dalam lingkungan masyarakat pedesaan, masih diperlukan cara-cara motivasi yang sifatnya praktis, mudah diterima, dan sesuai dengan kebiasaan mereka. Cara-cara melalui pemberian contoh riil, sangat diperlukan. Juga melalui ceritera-ceritera dengan memberikan keteladanan, dengan memberikan bukti-bukti secara nyata. Juga dengan mengajak mereka ikut aktif dalam dialog dan diskusi agar mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah sendiri.

Bagaimana menyelenggarakan suatu diskusi adalah tema dari penerbitan "Gita Setra" nomor ini.

Selamat membaca.

MENYELENGGARAKAN DISKUSI KELOMPOK

Oleh : Drs. Maman Suherman

I. PENDAHULUAN.

- Tulisan ini diperuntukan sebagai bahan studi tentang bagaimana menyelenggarakan diskusi kelompok di kelompok-kelompok belajar. Khususnya bagi para Penilik Penmas, dalam rangka tugas mereka membina para Pamong Belajar dan para Ketua Kelompok Belajar di wilayahnya masing-masing, agar para Pamong Belajar dan para Ketua Kelompok Belajar mampu menyelenggarakan diskusi-diskusi kelompok di kelompok belajarnya masing-masing.
- Oleh karena itu isi bahan ini diusahakan yang mudah dan yang praktis. Bersumber kepada pengalaman-pengalaman yang riil yang pernah dilakukan selama membina kelompok-kelompok belajar di lab site Lembang. Agar mudah dipahami, bahasanya pun dicoba disusun dalam sistematika dan susunan yang populer.

II. PENGERTIAN DISKUSI.

- Yang dimaksud dengan diskusi adalah pertukaran pikiran atau pandangan yang dilakukan secara teratur, pada waktu dan tempat tertentu, antara 2 orang atau lebih, untuk mencapai kesamaan pendapat mengenai sesuatu hal (topik) yang dibicarakan.
- Yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah diskusi yang dilakukan dalam kelompok yang jumlah anggotanya berkisar antara 5 - 15 orang.

III. TUJUAN DISKUSI.

Diatas telah dikemukakan, bahwa tujuan utama diskusi adalah untuk mencapai kesamaan pendapat. Kesamaan pendapat tsb. penting sekali dalam proses belajar dan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena kesamaan pendapat adalah awal dari kegiatan

berikutnya. Tanpa kesamaan pendapat, tidak akan ada kegiatan berikut yang didukung dan dilaksanakan bersama. Disamping itu, dilihat dari prosesnya, diskusi bertujuan menciptakan proses saling belajar melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman diantara para anggotanya.

Contoh :

"Sepasang suami isteri sedang mendiskusikan tentang bagaimana menjaga hari depan anaknya agar terjamin pembiayaan sekolahnya sampai perguruan tinggi. Sang isteri mengeluarkan pendapatnya agar mereka mulai dari sekarang menabung uang dalam celengan. Sang suami berpendapat lain, menabung dalam celengan banyak risikonya. Dicuri orang atau nilai uangnya menurun. Sang isteri menyarankan lagi agar menabung di bank supaya terhindar dari bahaya dicuri orang. Tapi kemudian sang isteri merubah pendapatnya karena ia teringat bahwa menabung uang di bank masih terkena kemungkinan bahaya nilai uang merosot. Sang suami teringat kepada pengalaman tetangganya mengenai asuransi bea siswa yang pembayarannya dikurs dengan mata uang asing yang dapat dikatakan stabil. Sang isteri setuju dengan pendapat suaminya. Mereka mencapai kesamaan pendapat."

Diatas telah dikatakan bahwa kesamaan pendapat adalah awal dari kegiatan berikutnya, kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari hasil diskusi. Disini kegiatan berikutnya sudah tentu adalah mendaptarkan diri menjadi peserta asuransi.

PELAKSANAAN DISKUSI.

A. Pengorganisasian.

1. Pemimpin diskusi.

a. Alternatif-alternatif (kemungkinan-kemungkinan):

Alternatif pertama; Diskusi di kelompok belajar dipimpin oleh Ketua Kelompok Belajar. Penulisnya adalah Sekretaris Kelompok Belajar.

Alternatif kedua: Pemimpin diskusi dapat pula dilakukan secara bergiliran diantara anggota-anggota kelompok belajar, berdasarkan permupakatan bersama. Demikian pula penulisnya.

Alternatif ketiga: Dapat pula diadakan pemilihan siapa yang akan menjadi pemimpin diskusi, setiap kali akan diadakan diskusi. Pemilihan ini dilakukan oleh seluruh anggota dengan dipimpin oleh Ketua Kelompok Belajar.

b. Tugas pemimpin diskusi:

- Menyiapkan hal (topik) yang akan didiskusikan.
- Mengatur tempat diskusi.
- Membuka diskusi, menyampaikan pemula diskusi (discussion starter) sesuai dengan topik yang akan didiskusikan.
- Menjaga agar diskusi berjalan dengan tertib, teratur dan terarah.
- Memotivasi setiap peserta agar aktif berpartisipasi. Jangan seluruh pembicaraan diborong atau dikuasai oleh seorang atau dua orang saja. Kalau yang lain enggan berbicara, coba ditunjuk secara halus agar dia berbicara. Beri giliran semua peserta untuk mengeluarkan pendapatnya.
- Menyimpulkan hasil diskusi.

Pada pertama kali diskusi diadakan, diskusi hendaknya dipimpin oleh Ketua Kelompok Belajar. Ketua Kelompok Belajar pada diskusi pertama ini hendaknya menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1). bahwa tujuan diskusi adalah untuk mencapai kesamaan pendapat;
- 2). bahwa pembicaraan dalam diskusi tidak boleh menyimpang dari hal (topik) yang telah ditetapkan;
- 3). bahwa diskusi hendaknya dilakukan secara tertib dan teratur, artinya:
 - berbicara menurut giliran
 - pada waktu seorang sedang berbicara, yang lain hendaknya memperhatikan dan jangan menyela atau memotong pembicaraan
 - pendapat kita boleh mendukung sepenuhnya pendapat orang lain, boleh hanya mendukung sebagian, boleh hanya menambah atau mengurangi, boleh pula berpendapat lain sama sekali.

- setiap pendapat yang dikemukakan hendaknya disertai dengan alasan-alasan.
- setiap peserta bebas mengeluarkan pendapatnya, asalkan :
 - tidak menyinggung (menghina, mencemoohkan) pribadi orang lain atau golongan lain
 - tidak bertentangan dengan norma agama, norma hukum, norma susila dan norma kesopanan
- setiap peserta hendaknya aktif berpartisipasi artinya tidak hanya mendengarkan tapi juga berbicara mengeluarkan pendapatnya.

Penjelasan-penjelasan tersebut dapat diulangi lagi pada diskusi yang kedua dan ketiga, agar seluruh anggota paham tentang makna diskusi.

c. Tugas penulis diskusi :

- Mencatat pendapat beserta alasan-alasan dari setiap pembicara
- Membantu pemimpin diskusi merumuskan hasil diskusi
- Membacakan perumusan hasil diskusi
- Menyimpan dengan teratur catatan-catatan hasil diskusi.

2. Peserta diskusi.

a. Peserta diskusi dapat dibagi kedalam 2 golongan:

- Peserta diskusi tetap, ialah seluruh anggota dari suatu kelompok belajar.
- Peserta diskusi tidak tetap, ialah mereka yang sewaktu-waktu, karena kepentingannya, diundang untuk hadir dalam diskusi. Siapa saja boleh diundang.

b. Tugas peserta diskusi :

- Mintaati tata tertib diskusi
- Berpartisipasi aktif dalam diskusi
- Konsekwen melaksanakan hasil keputusan (perumusan) diskusi.

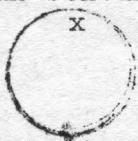
B. Pengaturan tempat diskusi.

Diskusi bisa dilakukan di berbagai tempat, seperti :

- Balai Desa
- Ruangan sekolah
- Ruangan pertemuan setempat
- Mesjid (surau)
- Ruangan madrasah
- Rumah salah seorang anggota (bergiliran)
- Pekarangan atau lapangan
- dll

Diskusi bisa dilakukan dengan duduk bersila atau duduk di kursi dengan meja atau tanpa meja.

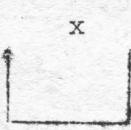
Bentuk tempat duduk bisa diatur bermacam-macam, diantaranya yang baik adalah bentuk-bentuk sebagai berikut :



Bentuk lingkaran.



Bentuk $\frac{1}{2}$ lingkaran.



Bentuk huruf U.

X = Pemimpin diskusi.

Bentuk-bentuk tempat duduk diatas, memiliki berbagai faktor positif yaitu :

- 1). Memperlakukan setiap warga belajar dalam kedudukan yang sama (salah satu ciri pls).
- 2). Tatap muka antar peserta (anggota), yang menghindari kemungkinan adanya peserta yang tidak aktif, ngantuk dll. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk seperti ini sering disebut "setting aktif".
- 3). Memudahkan bagi pemimpin diskusi untuk mengatur kelancaran diskusi.

C. Peralatan diskusi.

Disamping tempat, diskusi memerlukan peralatan. Dari mulai yang paling sederhana (minimum) sampai yang paling sempurna (optimum).

1. Peralatan yang minimum : - Buku Catatan Diskusi.
2. Peralatan yang sedang : - Buku Catatan Diskusi
- Buku Kesimpulan Hasil Diskusi
- Buku Penilaian Diskusi
- Buku Catatan Peserta
- Papan dan kapur tulis
- Lembaran pemula diskusi.
3. Peralatan yang lengkap : - Buku Catatan Diskusi
- Buku Kesimpulan Hasil Diskusi
- Buku Penilaian Diskusi
- Buku Catatan Peserta
- Papan dan kapur tulis
- Flannel board
- Kertas-kertas manila karton dan spidol
- Lembaran pemula diskusi
- Poster pemula diskusi
- Kaset pemula diskusi
- Kaset recorder.
4. Peralatan yang paling lengkap :

no. 3 ditambah dengan slide pemula diskusi dan proyektor slide.
Juga OHP beserta transparannya dan film.

D. Topik diskusi.

Yang dimaksud dengan topik diskusi adalah hal, judul atau pokok bahasan yang akan dibicarakan dalam diskusi.

Setiap kali akan berdiskusi, ketua Kelompok Belajar harus sudah siap dengan topik diskusi.

Dilihat dari isinya, topik diskusi dapat/dibagi dapat dibagi ke-dalam 3 golongan yaitu :

- Topik-topik diskusi persiapan (preparation)
- Topik-topik diskusi awal (starting)
- Topik-topik diskusi lanjutan (advance).

1. Topik-topik diskusi persiapan disiapkan dan dibahas pada saat-saat kelompok belajar baru terbentuk, pada umumnya berkisar di sekitar persiapan-persiapan untuk kelancaran kegiatan kelompok belajar, seperti :
 - a. menentukan tempat untuk berkumpul dan belajar
 - b. waktu berkumpul
 - c. peralatan
 - d. dll.
 2. Topik-topik diskusi awal, dibahas setelah kelompok belajar mulai mapan dan siap untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nya ta selanjutnya. Pada umumnya berkisar di sekitar:
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan belajar (Tahun ini, apa saja yang ingin kita pelajari, baik yang dapat kita pelajari dalam beberapa jam maupun yang dapat kita pelajari dalam beberapa bulan).
 - b. Mengidentifikasi sumber belajar (Siapa-siapa saja di antara kita dan di sekitar kita yang dapat dan mau mengajarkan apa-apa yang ingin kita pelajari tsb.).
 3. Setelah kebutuhan dan sumber belajar secara global telah disepakati bersama, diskusi-diskusi selanjutnya dapat mengambil topik dari setiap aspek kebutuhan belajar tsb., mengawali setiap program kegiatan belajar yang akan dilakukan selanjutnya.
- Contoh: Sebelum kegiatan belajar menjahit dimulai, terlebih dahulu diadakan diskusi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan program kegiatan belajar menjahit. Misalnya: apakah pekerjaan menjahit masih menguntungkan atau tidak (dihubungkan dengan permintaan masyarakat akan pekerjaan menjahit dan jumlah tukang-tukang menjahit yang ada), dimana tempat untuk belajar dan darimana diperoleh alat-alatnya, darimana dicari sumber belajarnya (pengajar), berapa dan bagaimana memperoleh biaya, dll.

Agar setiap kali diskusi dapat dimulai dengan lancar, tiap topik dis- kusi hendaknya terlebih dahulu diolah dalam bentuk pemula diskusi (discucion starter).

Pemula diskusi ini sering pula disebut penggerak diskusi.

Pemula diskusi adalah uraian mengenai topik, yang isinya mengandung masalah (masalah-masalah) untuk dipecahkan. Bisa disampaikan secara lisan, bisa ditulis di papan tulis, bisa ditulis di lembaran khusus, bisa direkam di kaset, bisa digambar pada poster, bisa dituangkan pa- da slide.

Pemula diskusi dapat dibuat oleh Penilik Penmas, dapat dibuat oleh Pamong Belajar, dapat pula dibuat oleh Ketua Kelompok Belajar. Baik sekali kalau dibuat bersama-sama.

Contoh :

Topik : "Tahun ini, apa-apa saja yang ingin kita pelajari, baik yang dapat kita pelajari dalam beberapa jam maupun yang dapat kita pelajari dalam beberapa bulan, untuk meningkatkan keseja- teraan hidup kita"

Dari topik diatas, dapat dibuat dan disajikan berbagai pemula diskusi sbb.:

1. Lisan "Di desa kita banyak pemuda remaja, termasuk kita, yang hanya menyelesaikan sekolahnya sampai kelas 6 S.D. Sebagian ma- lah tidak sampai kelas 6. Mereka kebanyakan berasal dari ke luarga petani miskin. Pencukarian mereka rata-rata mengikuti orang tuanya menjadi buruh tani.

Kini kehidupan sebagai buruh tani semakin sulit karena terla lu banyak orang yang bekerja sebagai buruh tani. Apakah kita semua harus diam saja menghadapi keadaan ini? Padahal kita semua menjelang dewasa, perlu penghasilan tetap yang mencukupi. Karena kita ingin berkeluarga, kita perlu membiayai makan dan pakaian keluarga. Rumah, biaya sekolah anak kita dll. Benarkah lapangan kerja di desa ini sudah habis ? Ataukah masih banyak yang bisa dikerjakan? Pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu kita miliki agar kita dapat bekerja.

Pengetahuan dan keterampilan apa lagi yang perlu kita kuasai agar kesejahteraan kita lahir batin dapat kita tingkatkan setahap demi setahap.

Mari kita jawab pertanyaan-pertanyaan tsb, mela~~ki~~ diskusi!!!

2. Ditulis di papan tulis. Teks pemula diskusi di atas, disalin di papan tulis.
3. Ditulis di lembaran pemula diskusi (lembaran khusus) yang ditik atau distensil. Penyajian dalam lembaran pemula diskusi ini dapat dalam bentuk :
 - a. Uraian, seperti tsb. di atas.
 - b. Dialog atau tanya jawab atau obrolan.

Contoh bentuk dialog :

SI HADI YANG KEBINGUNGAN.

Jamal : "Kau kelihatan melamun saja Hadi! Melamun pacar ya?
 Hadi : "Memang aku lagi bingung. Coba kau pikir, hidup kita begini terus. Padahal kita menjelang dewasa, kita ingin kawin seperti orang lain."

Jamal : "Nah, benar juga kataku. Kau lagi melamun jadi pengantin, tapi kau kebingungan duit. Jangan bingung Di, kan kau rajin kerja di sawah!"

Hadi : "Apa yang bisa diharapkan dari pekerjaan buruh tani? Apalagi sekarang makin banyak saja orang kerja di sawah."

Jamal : "Pekerjaan lain kan banyak!!"

Hadi : "Banyak apa?? Enak saja kau ngomong. Semua lapangan kerja sudah tertutup. Tidak ada lagi harapan kita. Gelap. Semuanya gelap!!!"

Jamal : "Kalau begitu, apa yang akan kau lakukan?"

Hadi : "Ya melamun!!!"

Bagaimana pendapat anda tentang pendapat dan sikap Hadi. Benar atau tidak pendapat dia itu? Berikan alasan-alasan anda! Selamat berdiskusi!!!

Pengetahuan dan keterampilan apa lagi yang perlu kita kuasai agar kesejahteraan kita lahir batin dapat kita tingkatkan se tahap demi setahap.

Mari kita jawab pertanyaan-pertanyaan tsb, mela~~ki~~ diskusi!!!

2. Ditulis di papan tulis. Teks pemula diskusi di atas, disalin di papan tulis.
3. Ditulis di lembaran pemula diskusi (lembaran khusus) yang ditik atau distensil. Penyajian dalam lembaran pemula diskusi ini dapat dalam bentuk :
 - a. Uraian, seperti tsb. di atas.
 - b. Dialog atau tanya jawab atau obrolan.

Contoh bentuk dialog :

SI HADI YANG KEBINGUNGAN.

- Jamal : "Kau kelihatan melamun saja' Hadi! Melamun pacar ya?"
- Hadi : "Memang aku lagi bingung. Coba kau pikir, hidup kita begini terus. Padahal kita menjelang dewasa, kita ingin kawin seperti orang lain."
- Jamal : "Nah, benar juga kataku. Kau lagi melamun jadi pengantin, tapi kau kebingungan duit. Jangan bingung Di, kan kau rajin kerja di sawah!"
- Hadi : "Apa yang bisa diharapkan dari pekerjaan buruh tani? Apalagi sekarang makin banyak saja orang kerja di sawah."
- Jamal : "Pekerjaan lain kan banyak!!"
- Hadi : "Banyak apa?? Enak saja kau ngomong. Semua lapangan kerja sudah tertutup. Tidak ada lagi harapan kita. Gelap. Semuanya gelap!!!"
- Jamal : "Kalau begitu, apa yang akan kau lakukan?"
- Hadi : "Ya melamuni!!!"
- Bagaimana pendapat anda tentang pendapat dan sikap Hadi. Benar atau tidak pendapat dia itu? Berikan alasan-alasan anda!
- Selamat berdiskusi!!!

4. Bisa direkam di kaset, dalam bentuk penyajian :

- a. dialog
- b. drama singkat
- c. lawakan (guyongan)
- d. wawancara atau interview.

Contoh wawancara :

"Pak Lurah, mohon pendapat dan penjelasan bapak, lapangan pekerjaan apa yang mungkin dapat diciptakan di desa kita ini untuk para pemuda dan remaja kita. Demikian pula, pengetahuan dan keterampilan apa saja yang perlu dimiliki oleh para pemuda dan remaja kita untuk memperoleh lapangan kerja, agar bisa bekerja dengan baik dan berhasil dan agar kesejahteraan mereka dapat meningkat".

.....

"Demikianlah rekan-rekan sekalian pendapat dan penjelasan Pak Lurah. Kini kita beralih kepada Bapak Kiyai Jamaludin, ulama yang terkenal di daerah kita. Mohon penjelasan dan pendapat Pak Kiyai tentang lapangan-lapangan kerja yang mungkin dapat diciptakan di daerah ini untuk sumber kifayah para pemuda kita yang masih menganggur. Mohon pula petuah Pak Kiyai, pengetahuan dan keterampilan apa saja yang perlu dimiliki oleh para pemuda agar mereka bisa bekerja dan berhasil, dan agar mereka terjamin kesejahteraan hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhirat."

.....

"Rekan-rekan sekalian, kita telah sama-sama mendengarkan pendapat, penjelasan dan petuah Pak Lurah dan Pak Kiyai Jamaludin. Coba rekan-rekan gabungkan pendapat dan saran kedua tokoh kita tersebut. Bagaimana menurut pendapat anda sendiri? Silakan diskusikan bersama!!!"

5. Bisa dalam bentuk gambar (poster).

Contoh : gambar aneka ragam pekerjaan (supir, kusir, tukang kayu, penjual rokok, warung dll) Teks:

Semua pekerjaan yang baik seperti dalam gambar diatas, adalah halal dan mulia. Sebutkan macam-macam pekerjaan yang lain seperti itu.

6. Bisa dalam bentuk slide.

Gambar diatas bisa di slidekan. Bisa 2 slide, bisa 3 dst. Waktu slide dipertunjukkan dibarengi penjelasan secara lisan. Lebih dari 20 slide, penjelasannya lebih baik direkam di kaset. Iringi musik agar menarik. Lebih baik lagi kalau diselingi efek suara misalnya suara hujan, suara kokok ayam, suara kicau burung dsb. Slide yang satu harus berhubungan dan berurutan dengan slide yang lain. Untuk itu, sebelum membuat slide, hendaknya ditulis naskah cerita slide.

V. PENILAIAN (EVALUASI) DISKUSI.

Setiap diskusi dapat dinilai prosesnya atau jalannya, dapat pula dinilai hasilnya atau tindak lanjutnya.

Hasil penilaian setiap kali diskusi hendaknya dipergunakan/dimanfaatkan untuk penyempurnaan diskusi berikutnya.

Penilaian diskusi dapat dilakukan oleh Ketua Kelompok Belajar, bisa pula oleh Ketua Kelompok Belajar bersama-sama dengan seluruh anggota. Penilaian seperti ini disebut "menilai sendiri" atau "self evaluation". Penilaian dapat pula dilakukan oleh orang lain. Penilaian oleh orang atau pihak lain lebih terjamin objektivitasnya.

A. Penilaian proses :

Menilai jalannya diskusi, mulai dari persiapan sampai diskusi berakhir.

- Apakah diskusi berjalan dengan tertib.
- Apakah pemula diskusi cukup jelas dan menarik.
- Apakah para anggota berpartisipasi aktif.
- Apakah diskusi berakhir dengan kesamaan pendapat.
- Apakah kesimpulan hasil diskusi dipahami bersama.
- dll.

B. Penilaian hasil atau tindak lanjut:

Menilai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari diskusi.

- Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan setelah diskusi.
 - Apakah seluruh anggota konsekwen melaksanakannya.
 - Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui.
 - Faktor-faktor penunjang apa yang membantu.
 - Bagaimana para anggota mengatasi kesulitan.
 - dll.
-

R E S E N S I:

CERITA "SINAR PAGI" LEWAT TV.

dipentaskan oleh Dharmawanita DKI Jakarta pada tgl. 2 Mei 1980, jam 19,30 WIB.

Apa yang disuguhkan dalam cerita "Sinar Pagi", patut untuk diperhatikan karena mengandung sesuatu yang problematik di dalamnya. Sedang peran yang dimainkan dalam cerita menjadi hidup, karena mengambil thema tentang keseharian yang diangkat dari buku Paket A. Tepatnya dalam buku Paket A 11 s/d 20, yang mengambil dua topik permasalahan mengenai "Memanfaatkan Halaman dan Menjahit Pakaian".

Adapun isi keseluruhan cerita membawa misi tentang "Dana Belajar", memang akhir cerita menfokuskan tentang Dana Belajar itu. Karena berdasar pengalaman di lapangan, selalu menjadi problem, tentang mereka yang telah menamatkan belajarnya dari Kursus-kursus; Kelompok Belajar, serta hal lain-lain yang menyangkut PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dalam meningkatkan ketrampilan produktif menambah penghasilan keluarga.

Timbul kesan dalam menonton "Sinar Pagi" ini, setiap kesulitan yang timbul mudah untuk mengatasinya. Dengan kata lain adanya suatu nada optimisme yang berlebihan, kalau tidak dapat dikatakan mempermudah suatu persoalan. Apa lagi dengan ucapan tokoh Dharmawanita yang disampaikan oleh tokoh Ibu Imron, dengan ucapan-ucapannya : Pasti ... pasti tentang Dana Belajar, merupakan suatu "Janji" kepada masyarakat. Kemudian adanya kunjungan dari pejabat Penmas; Dharmawanita, Pak Lurah yang begitu panjang cukup membosankan.

Mengingat dalam cerita memanfaatkan halaman, memfokuskan tentang bunga anggrek perlu terutama untuk konsumsi orang kota, tapi tanaman seperti tomat, bayam, cabai dll itu merupakan kebutuhan langsung baik untuk diri sendiri dan orang lain di mana saja.

Terus terang saja pendukung cerita "Sinar Pagi", cukup baik dengan menampilkan orang-orang TV dan orang dari Dharmawanitas sendiri. Kerjasama semacam ini perlu dipupuk terus, sesuai dengan cara-cara kegiatan terpadu yang sedang digalakan dewasa ini. Dan menge tengahkan tokoh lurah, sangat kena mengingat tokoh Lurah merupakan titik sentral dalam kehidupan pedesaan (kampung) kita.

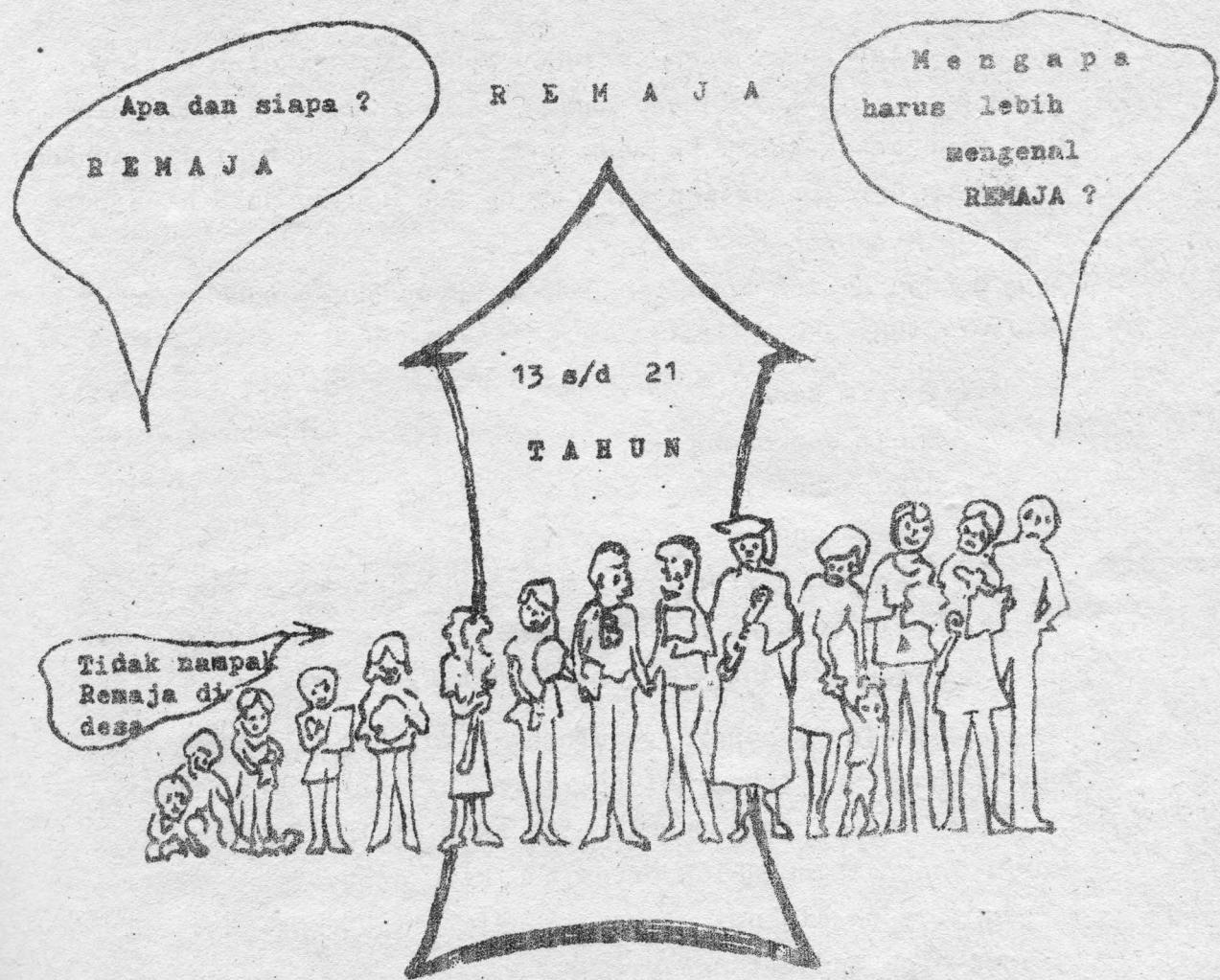
Ternyata memang pementasan kali ini, lebih maju daripada pementasan tahun yang lalu. Juga dalam rangka "Hari Pendidikan Nasional", setiap tahun kita peringati itu. Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, suatu kenyataan bahwa menterjemahkan ide-ide yang baik dari Buku Paket A untuk divisualkan bukan sesuatu yang mudah. Masih dibutuhkan pendalaman yang cermat, untuk menjadikan tontonan yang enak dan menarik.

Yang perlu kita perhatikan dan hayati, bahwa menyuguhkan bentuk cerita (drama atau film) lewat TV merupakan suatu kebutuhan bagi pengembangan PLS. Mengingat bahwa media masa seperti TV dan radio telah masuk ke pedalaman desa-desa di Indonesia. Bahkan dewasa ini "Surat Kabar" pun telah masuk desa, ini merupakan konsekwensi teknologi modern memasuki negara kita. Dan kemajuan teknologi ini, hendaknya diperhitungkan dalam menyajikan PLS untuk pedesaan.

Masalah "Dana Belajar" yang dikemukakan dan akan dikembangkan, apa lagi di dalamnya tanpa dipungut bunga sesuatu yang menarik bagi masyarakat. Sebab Dana Belajar tersebut, merupakan suatu sumbangan tak kecil artinya bagi yang benar-benar membutuhkan modal. Menuju ke trampilan produktif untuk menambah penghasilan keluarga. Tapi dalam hal ini harus diperhitungkan juga, bahwa di pedesaan kita telah dikenal dan dikembangkan adanya Kredit Candak Kulak, Bimas/Inmas, KIK (Kredit Inventasi Kecil), KUUD/BUUD, Bank Desa dll-nya. Bagaimana ke dudukan Dana Belajar dalam hal ini ?

Kesimpulan kita Dana Belajar yang dikemukakan dalam cerita "Sinar Pagi", patut mendapat respon terutama oleh Kelompok-Kelompok Belajar yang telah menamatkan suatu ketrampilan dalam rangka meningkatkan penghasilan keluarga dan melestarikan ketrampilan yang telah dimiliki itu. Sedang bagaimana cara-cara mendapatkan Dana Belajar itu, merupakan suatu masalah tersendiri yang harus dipikirkan dengan teliti, Sebab masalahnya sendiri sangat problematik.

MARILAH KITA MENGENAL



Apabila kita harus menjawab pertanyaan di atas
Maka jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Remaja adalah mereka yang berada dalam batas usia antara 13 tahun sampai dengan 21 tahun.
2. Untuk menjawab pertanyaan mengapa harus lebih mengenal remaja adalah untuk dapat lebih mengerti remaja, sehingga dapat menolong mereka dalam mengarungi masa-masa yang penuh pencaroba dan membingungkan dalam hidupnya.

3. Untuk menjawab apakah remaja tersebut diperlukan uraian yang lebih luas.

Remaja adalah suatu masa tertentu yang dialami oleh setiap orang dalam hidupnya. Masa Remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana sangat dibutuhkan bimbingan dan pengertian dari orang Tua maupun Guru atau para pimpinan kelompok Remaja.

Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan-perubahan yang cepat tentang :

1. Physik seseorang
2. Emosi seseorang
3. Sikap dan tingkah laku seseorang
4. Tutelegensi seseorang
5. Hubungan dengan orang tua dan teman-teman sebaya
6. Serta perubahan kearah ketidak tergantungannya pada orang tua dan tanggung jawabnya.

Dengan mengetahui adanya perubahan-perubahan tersebut, kita semua akan sadar bahwa hal-hal tersebut adalah kejadian-kejadian yang wajar, yang pernah atau akan dialami oleh setiap orang. Yang dialami oleh orang tua kita dulu, yang pernah kita alami, yang dialami oleh adik-adik kita, anak-anak kita dan dialami oleh teman-teman kita semua.

Apabila kita telah menyadarinya, para orang dewasa akan bersikap lebih toleran penuh pengertian, sedangkan para remaja tidak perlu malu, bingung atau bangga yang berlebih-lebihan. Apabila situasi ini dapat tercapai, maka jurang pemisah antara para orang tua dan remaja akan menjadi semakin sempit.

Pengertian yang ada pada orang dewasa, guru maupun pembina terhadap remaja akan memudahkan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

Pengertian tentang remaja pada para remaja sendiri, akan meningkatkan saling pengertian kepada kawan, saling memaklumi dan saling menaafkan, sehingga dapat dihindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan.

Masa remaja adalah masa yang membingungkan dan penuh perasaan yang berubah-ubah tertekan, murung dan gembira silih berganti, sering timbul perasaan benci yang tidak diketahui sebabnya, sehingga melahirkan perasaan ingin memberontak yang menggebu seperti ombak, terhadap orang tua dan lingkungannya, oleh karena itu diperlukan pengertian yang mendalam dari orang tua teman maupun guru/pembina.

Pada saat yang sama para orang tua sering dibingungkan dan mendapatkan banyak kesulitan dengan sifat pemurung, tingkah laku yang meledak-ledak serta sikap enggan para putra/putri remajanya dalam mengambil suatu tanggung jawab.

Pada saat yang sama para orang tua sering dibingungkan dan mendapatkan banyak kesulitan dengan sifat pemurung, tingkah laku yang meledak-ledak serta sikap enggan para putra/putri remajanya dalam mengambil suatu tanggung jawab terhadap sesuatu.

Pada masa remaja tersebut pula timbul keinginan-keinginan untuk merubah pola-pola hidup yang telah baku dan dianggap baik oleh keluarga maupun lingkungannya. Keinginan untuk mendobrak aturan-aturan tersebut dapat berupa merokok, pemakaian obat bius, alkohol, ngebut serta hubungan sex yang terlalu pagi.

Hal-hal tersebut diatas disadari oleh para remaja sebagai problema, maka akan lebih baik apabila orang tua dapat bermusyawarah dengan mereka, Hukuman dan teguran yang keras kurang tepat untuk masa remaja, jalan yang terbaik apabila orang tua mempersiapkan putra/putrinya menghadapi masa remajanya dengan memberi tahu gejala-gejala atau tanda-tanda yang akan mereka alami.

Tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut :

A. Perubahan-perubahan pada physik.

1. Kelenjar-kelenjar endokrin mulai memproduksi hormon-hormon, maka :

- a. Pertumbuhan yang cepat yang biasanya disertai oleh nafsu makan yang besar.

- b. Tanda-tanda skunder dari sex mulai tampak. Pada wanita sering dibingungkan oleh tumbuhnya payudara yang cepat sedang pada pria sering dibingungkan oleh tumbuhnya kumis serta perubahan suara yang pecah karena pertumbuhan tenggorokan.
- Akibat hal tersebut diatas kadang-kadang para remaja menarik diri dari lingkungannya. Mulai diproduksinya hormon tersebut juga mengakibatkan suasana hati yang labil sehingga sering tercermin dalam letusan energi yang ledak-ledak kemudian diselingi dengan masa apatis.
2. Remaja pada umumnya memperhatikan benar penampilan dirinya. Mereka ingin terlihat normal, menarik, mengikuti mode dan diakui adanya (ekosistensinya). Walaupun hal ini kelihatannya merupakan hal yang membingungkan bagi orang tua, sebaiknya dibiarkan sebatas wajar hal tersebut membantu menangkan para remaja, karena mereka merasa diterima dan menyenangkan baginya.
- B. Perubahan pada emosi (perasaan).
- Perubahan perasaan ini sangat erat hubungannya dengan perubahan-perubahan hormon yang diproduksi didalam tubuh.
1. Pada saat ini umumnya terjadi pemindahan perhatian para remaja dari orang tuanya kepada teman-temannya yang sebaya. Perhatian pada lain jenis timbul pula akibat diproduksinya hormon sex didalam tubuh dan banyak waktu dihabiskan oleh para remaja tersebut untuk menikirkan hal tersebut. Ketidak persesuaian pendapat antara orang tua dan remaja mengenai pandangan dan sikap tentang sex dapat timbul pada masa tersebut. Tetapi dengan memberikan kesibukan/kegiatan dan bimbingan yang tekun serta kesabaran dalam memberi pengarahan dan saran-saran, masa tersebut akan cepat berlalu.

2. Rasa gelisah, kebingungan dan perasa benci pada sekelilingnya menimbulkan tingkah laku yang meledak-ledak tidak terkenali, disertai penampilan yang tidak wajar dan tidak sesuai. Hal-hal tersebut sering menimbulkan pertentangan atau konflik-konflik tertutup maupun terbuka dengan orang tua atau fihal-fihak yang berwenang lainnya. Untuk para remaja tersebut seyogyanya larangan-larangan diberikan dengan alasan-alasan yang masuk akal/rasional. Karena hal tersebut merupakan jawaban yang tepat untuk meredakan tingkah laku yang membosankan tersebut.
3. Pada umumnya remaja dengan senang hati sekaligus takut menyambut datangnya masa dewasa, meskipun ada diantara mereka yang mencoba mengingkarinya. Rasa takut dan senang tersebut menyebabkan kebingungan bagi remaja dalam mengikuti kegiatan para orang dewasa.

C. PERKEMBANGAN SOSIAL

Pada masa tersebut timbul gambaran baru dalam kesadaran mereka tentang diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.



Timbul pula pertanyaan-pertanyaan tentang diri sendiri yang berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Siapakah saya ini ?
- Apakah cita-cita saya ini ?
- Pekerjaan/profesi apa yang akan saya pilih ?
- Apa yang dimaksud dengan menjadi dewasa ?
- Apa yang dimaksud dengan wanita, dan apa pula yang dimaksud dengan laki-laki ?
- Bagaimana type yang ideal tentang wanita dan laki-laki ?

Pada saat yang sama timbulah pertanyaan-pertanyaan yang lebih membingungkan tentang peraturan-peraturan yang ada di dalam lingkungan masyarakatnya, apabila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Hal ini disebabkan:

- Perubahan yang terjadi ber-ulang-ulang di dalam masyarakat.
- Perubahan dalam gaya hidup dan pilihan profesi sesuai dengan jaman serta kebutuhan pembangunan.
- Bimbingan yang berbeda-beda bahkan tidak jarang sangat ber-
- tentangan diantara orang tua.

Untuk mendapatkan rasa tenteram, aman dan dukungan, para remaja tersebut membentuk kelompok dengan teman-temannya yang sebaya. Mereka merasa lebih aman apabila menjadi anggota salah satu kelompok dari pada tetap berdiri sendiri.

Mereka senang menjadi anggota kelompok yang beranggotakan remaja-remaja yang mempunyai selera pendapat serta sikap yang sama dalam menanggapi sesuatu masalah. Adanya rasa memiliki kelompok dan rasa sebagai anggota kelompok sangat penting dalam memecahkan masalah-masalah yang menimpa kelompoknya, juga hal tersebut sangat mereka butuhkan dalam mengarungi masa transisi yang sulit tersebut. Setelah masa sulit tersebut dapat mereka lampau, mulailah mereka memperlihatkan sikap-sikap menuju kearah sikap dewasa dengan cara bertukar fikiran, memecahkan masalah bersama, saling menukar pengalaman ketrampilan antara anggota kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penting menuju kedewasaan adalah :

1. Kesadaran diri tentang jenis kelamin.
2. Kesadaran tentang status dalam lingkungannya.
3. Berakhirnya rasa akan ketergantungan kepada orang tua.
4. Pemilihan pekerjaan atau ketrampilan tertentu.
5. Berlatih untuk menyadari bahwa mereka adalah warga suatu Negara.

Kebebasan yang diberikan oleh orang tua secara tiba-tiba dapat menjadi beban bagi remaja yang merasa dipaksa menjadi dewasa sebelum mereka siap menerimanya.

Maka orang tua diharapkan dapat secara berangsur-angsur mengantarkan para remaja menuju kearah kedewasaan.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyadari dan memaklumi bahwa persahabatan antar jenis mau pun sejenis, mengacau dan merusak merupakan bagian yang ha nusada dalam proses kedewasaan seseorang. Hal ini dapat di nyatakan dengan cara:
 - Membatasi para remaja membawa kawan-kawannya kerumah.
 - Menentukan secara bijaksana aturan-aturan tentang berper gian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya bagi remaja.
2. Mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan-kegiatan diru mah maupun di dalam lingkungan masyarakatnya, tetapi jangan terlalu membebani dengan tanggung jawab dan jangan terlalu menuntut.
3. Mewakilkan tugas-tugas dan kegiatan sosial orang tua kepada para remaja secara berangsur-angsur.
4. Mencarikan pekerjaan part timer/sambilan untuk kaum remaja.
5. Membatasi remaja menggunakan hasil/uangnya untuk kepenting an pendidikan dan kebutuhannya yang lain.
6. Membatasi remaja menyatakan norma-normanya sendiri.
7. Jangan mentertawakan pendapat para remaja.
8. Mengikut sertakan remaja dalam kegiatan orang dewasa dalam pembangunan Negara.

Jakarta, 7 April 1980

Disusun oleh:

Tisnowati Tamat.

KERJASAMA BANGDES DENGAN BPKB
JAYAGIRI.

Peningkatan dan penyempurnaan LSD menjadi LKMD menuntut pula Peningkatan kemampuan pengurusnya dan tokoh-tokoh masyarakat desa yang akan mendukung dan melaksanakan fungsi dan tugas pokok LKMD. Karena mereka diharapkan akan menjadi perencana, organisator, motivator dan katalisator pembangunan, perlu adanya latihan bagi mereka secara efektif sekali agar mereka mampu mengemban fungsi dan tugas pokok tersebut.

Latihan akan dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

Lokakarya team pelatih nasional



Latnas yang akan melatih propinsi



Latprop yang akan melatih Kabupaten/Kodja Kecamatan dan Desa.

Untuk itu Ditjen Bangdes melalui Team Koordinasi Pusat Pembangunan Desa (TKP) telah meminta bantuan BPKB Jayagiri dalam mendisain latihan-latihan tersebut dan juga ikut serta dalam team pelatih nasional. TKP dan BPKB Jayagiri telah merampungkan tugasnya menyusun rancangan (disain) latihan.

Kerjasama yang baik ini akan terus dibina dan ditingkatkan bahkan akan dikukuhkan dengan piagam kerjasama sebagaimana dilakukan dengan Pemda Jabar dan IKIP Bandung.

BANTUAN TEKNIS BPKB JAYAGIRI

BPKB Jayagiri telah terjun lagi untuk membantu latihan para Penilik Penmas di daerah operasi micropu Jawa Timur (Pandaan) dalam rangka penulisan naskah yang akan diproduksi micropu.

Bantuan teknis yang diberikan BPKB Jayagiri kali ini berupa pengetahuan dan ketrampilan fotografi (disain, pemotretan, dan men-cetak foto). Latihan yang semacam pernah diberikan di daerah ope-
rasi micropu Jawa Barat (Bogor).

STUDI ANALISA PROYEK DANA BELAJAR

Pemimpin Proyek Pendidikan Non-formal (Penmas) Direktorat Pendidikan Masyarakat telah meminta bantuan BPKB Jayagiri untuk melaksanakan studi analisa pelaksanaan proyek dana belajar di Jawa Barat. Seluruhnya ada 5 lokasi yaitu di :

1. Kabupaten Bogor
2. Kabupaten Bekasi
3. Kabupaten Tasikmalaya
4. Kabupaten Kuningan
5. Kabupaten Subang.

Untuk melaksanakan tugas ini, Kepala BPKB Jayagiri telah membentuk sebuah Tim yang terdiri dari :

1. Drs. Maman Suherman
2. Ibrahim Yunus
3. Drs. Wirdja Saputra (unsur Balai Penmas Jabar).

Tim dalam tugasnya menganalisa dan mengukur proses dan hasil proyek dana belajartersebut telah bekerja berdasarkan :

- a. 7 rumus tolok ukur dana belajar
- b. tingkat pemenuhan 15 kriteria dana belajar.

Tim bergerak ke 5 lokasi mulai tgl. 2 April 1980 s/d tgl. 8 April 1980 untuk pengumpulan data. Analisa dan pelaporan telah dapat dirampungkan pada tgl. 15 April 1980.

KUNJUNGAN Dr. LYNDON

Dr. Lyndon, Wakil Presiden University of Massachusetts disertai para konsultan PIU telah mengadakan kunjungan ke BPKB Jayagiri. Acara di Jayagiri disamping pertemuan dengan Kepala BPKB dan staf, juga melihat-lihat fasilitas BPKB dan kunjungan ke kelompok-kelompok belajar di Desa Langensari.

PERUBAHAN LSD MENJADI LKMD

LSD yang selama ini kita kenal sebagai Lembaga Sosial Desa, dengan keputusan Presiden No. 28 tahun 1980 telah ditingkatkan dan disempurnakan menjadi LKMD atau Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

Yang dimaksud dengan LKMD adalah lembaga masyarakat di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dimaksudkan pelaksanaan pelbagai kegiatan Pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional, yang

meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.

Tugas pokok LKMD. :

- Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas azas musyawarah.
- Menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang ber asal dari berbagai kegiatan Pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat.
- Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan di Desa atau Kelurahan.

Fungsi LKMD.:

- Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- Menanamkan pengertian dan kesadaran Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- Menggali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
- Sebagai sarana komunikasi antara Pemerintah dan Masyarakat serta antar warga masyarakat itu sendiri.
- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.
- Membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan.
- Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
- Membina kerjasama antar lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu Pemerintah Desa atau Pemerintah Kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap.

(Dikutip dari pengarahan Direktur Jenderal Pembangunan Desa pada Seminar Permainan Simulasi di Malang 28-4-1980).

MENYAMPUT "LEMBARAN BERITA" BPKB
KEBONJERUK.

Terima kasih dan kami ucapkan selamat atas penerbitan perkenalan "Lembaran Berita" dari BPKB Kebonjeruk. Sebagai saudara kembar, BPKB Jayagiri merasa bangga atas karya penerbitan BPKB Kebonjeruk tersebut. Semoga dapat maju terus.

DAFTAR BAHAN BELAJAR YANG DIKEMBANGKAN BPKB JAYAGIRI
BERSAMA SAVE THE CHILDREN ACEH

1. 13 poster terbuka sebagai instrumen needs assessment
2. 13 flash-cards cara pembuatan nasi tim
3. 2 poster dan 12 flash-cards Kisah si Rupah,
participatory needs assesment
4. Booklet petunjuk dan seperangkat flexiplan
5. Booklet petunjuk "ice breaking"
6. Booklet lollipuppets
7. Booklet petunjuk dan contoh cerita terbuka
8. Bagan Pola Makanan
9. Jendela Johari, penelaahan data needs assesment
10. Jembatan Bambu, alat perencanaan partisipatif
11. Folder pemula diskusi
12. Cara Pembuatan Kompos
13. Slide kaset : Lina Bayi Yang Sehat
14. Slide kaset : Lina Sembuh kembali dengan LGG.
15. Kartu permainan "Mencari Jodoh"
16. Foto-novella : Lina Bayi Yang Sehat
17. Komik : Lina Sembuh Kembali Dengan LGG
18. Kartu Gambar
19. Flip-chart : Lina sembuh kembali dengan LGG
20. Flip-chart : Perawatan Ibu Hamil.

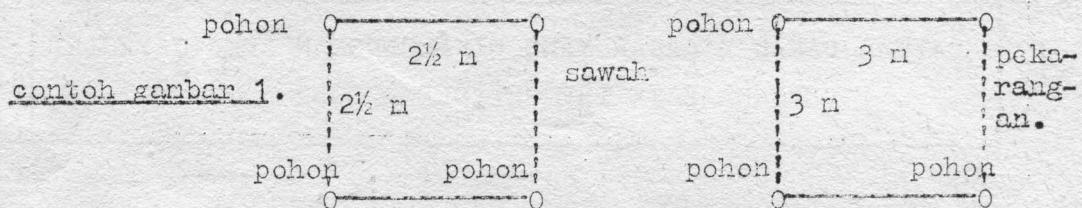
CARA MENANAM POHON PEPAYA/KATES JENIS GENJAH

I. MEMBUAT LALAHAN :

1. Terlebih dahulu membuat lobang/jugangan dengan ukuran : 40 Cm X 40 Cm X 40 Cm. (lebih lebar/dalam lebih baik).
2. Lobang/jugangan tersebut diberi kompos (kompos yang sudah menjadi tanah), atau pupuk kandang yang sudah menjadi tanah benar hingga penuh.

II. CARA MENANAMNYA :

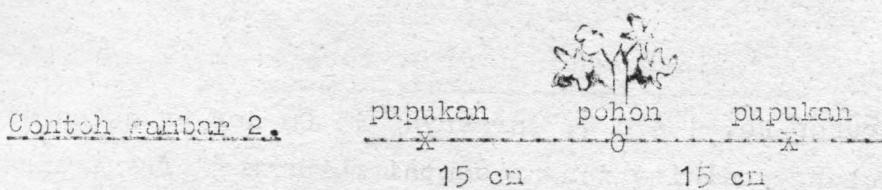
1. Bibit pepaya yang sudah ber umur 40 hari harus sudah mulai ditanam, dan menanamnya ditengah-tengah lobang tersebut diatas.



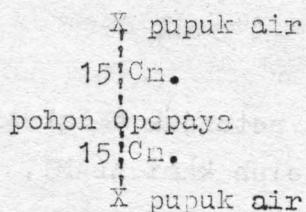
2. Bibit pepaya yang ada didalam plastik (sudah ber umur 40 hari), jikalau akan ditanam plastiknya disobek terlebih dahulu pun juga dijaga sedapat mungkin akarnya jangan sampai rusak.
3. Untuk tempat atau tanah yang tenggar atau ditanah sawah, cara menanamnya dengan jarak pohon satu dengan yang lain 2,5 m X 2,5 m.
4. Untuk tempat atau tanah yang teduh/tanah pekarangan, cara menanamnya dengan jarak pohon satu dengan yang lain 3 m X 3 m.
5. Setelah bibit pepaya ditanam, kemudian dicor air dan pada tiap-tiap sore dirikan dengan air sampai unur 10 hari.

III. PEMELIHARAAN TANAMAN PEPAYA :

1. Tanaman pepaya unur 10 hari, dipupuk ZA dengan ukuran: 2 ons ZA dicampur dengan air 10 liter.
Satu batang pohon dipupuk ZA yang dicampur air tadi sebanyak 2 gelas, dikanan/kiri pohon pepaya dengan jarak ± 15 Cm. (diberi lobang sedikit, sesudah dicor campuran air tersebut lalu ditutup).



2. Tanaman pepaya umur 20 hari, dipupuk ZA yang sudah dicampur dengan air seperti tersebut diatas, hanya tempatnya berubah seperti



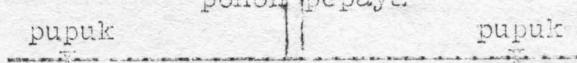
3. Tanaman umur 30 hari pupuknya ditambah dengan ukuran: 3 ons ZA dicampur dengan air 10 liter air, dan cara penupukan seperti tsb. No. 1 dan 2 diatas.

4. Tanaman umur 40 hari pupuknya seperti No. 1, 2, dan 3 tersebut diatas, hanya arahnya berbeda (bergantian).

5. Tanaman umur 50 hari, tiap-tiap pohon dirabuk/dipupuk 2 sendok nakan ZA dengan arah yang berlawanan, dan jaraknya sepanjang daun pepaya seperti contoh gambar No. 4.



Contoh gambar No. 4.



6. Tanaman umur 60 hari, tiap-tiap pohon pepaya dipupuk 4 sendok nakan ZA.

7. Tanaman umur 80 hari, tiap-tiap pohon pepaya dipupuk 4 sendok nakan D.A.P.

8. Tanaman umur 100 hari, tiap-tiap pohon pepaya dipupuk 6 sendok nakan D.A.P. dan daunnya disemprot dengan GANDISIL D (Daun). Tiap-tiap 1 teng (10 liter air) diberi 15 gram GANDISIL D.

9. Selanjutnya tiap-tiap 20 hari satu kali dipupuk D.A.P. tiap-tiap pohon pepaya diberi 6 sendok nakan (dijadikan 2 tempat).

10. Setelah pohon pepaya ber umur ± 180 hari, dipupuk dengan pupuk N.P.K. tiap-tiap pohon diberi 1 ons (100 gram).

Keterangan :

1. Cara pemupukan No. 1 s/d 4, jaraknya 15 Cm dengan jalan dicebllok (diberi lobang sedikit) jangan sampai merusak akarnya, dan arah nya selalu bergantian.
2. Cara pemupukan No. 5 s/d 9, jaraknya sepanjang lingkaran daun pepaya.

Demikianlah petunjuk singkat cara menanam pepaya jenis unggul / genjah yang telah kami ALAMI.

Dikutip dari tulisan
Kartono Hardjomartono
GANDOK, DIY.

Proses Sejarah Penanaman Kates

1. Diterima dari keterangan anak saya yang bekerja di Jawa Timur pada perkebunan kopi Marga Suka Dampit Malang yang bertugas menjadi Sinder.
2. Kemudian diajak meninjau ke Jawa Timur .
3. Setelah meninjau disarankan untuk mencoba menanam kates seperti yang dilihat di Jawa Timur bibit dari Tailen yang sudah ditanam di Jawa Timur $\pm 3\frac{1}{2}$ tahun.
4. Saran tersebut kami Laksanakan, pertama kali mencari bibit ke Jawa Timur yang sudah dipilih secara selektif.
5. 1 April 1978 mulai deder bibit dengan jumlah = 500 plastik a 2 butir tumbuh = 400 plastik 800 batang.
6. Ditanam tepat hari lahirnya Panca Sila yaitu pada tanggal 1 Juni 1978 bibit di tanam dengan ukuran $2\frac{1}{2} \times 2\frac{1}{2}$ n, dalam 1•bang 40 cm³. rabuk a lobang = 1 tonggok kompos kandang.

Proses Penanaman.

Tanggal	Keterangan
1 - 6 - 1978	Ditanam.
20 - 6 - 1978	Dirabuk ZA a batang 2 sendek makan.
10- 7 - 1978	dirabuk ZA a batang 2 sendok makan.
30- 7 - 1978	dirabuk ZA a batang 4 sendok makan.
20- 8 - 1978	dirabuk DA4 a batang 4 sendok makan.
25- 8 - 1978	disemprot ganda Sel D (daun).
10- 9 - 1978	dirabuk Orea 6 sendek makan.
25- 9 - 1978	disemprot Ganda Sel D (daun).
30- 9 - 1978	dirabuk Orea 8 sendek makan.
20- 10- 1978	dirabuk Orea 10 sendek makan.

25 - 10 - 1978	disemprot Ganda Sel B (bunga/buah).
20 - 11 - 1978	dirabuk kandang 1 kranjang.
28 - 11 - 1978	disemprot Ganda Sel B (mengurangi pengguguran daun dan bunga).
12 - 12 - 1978	dirabuk D A P 2 sendok nakan, N P K 2 sendok nakan.
10 - 12 - 1979	dirabuk $1\frac{1}{2}$ Ons Orea.
25 - 2 - 1979	mulai menetik pertama kali.
30 - 5 - 1979	dirabuk $2\frac{1}{2}$ Ons Orea.
dan sebagainya	dapat ditanyakan langsung.

Pemasaran hasil.

Dijual di pasar Bringharjo dengan harga tiap-tiap Kg pada :

- Bulan Maret 1979 = Rp. 75,-
- Bulan April 1979 = Rp. 100,-
- Bulan Mei 1979 = Rp. 125,-
- Bulan Juni 1979 = Rp. 150,-
- Bulan Juli 1979 = Rp. 175,-

Pengembangan :

Pembibitan diusahakan secara selektif, dijual diseluruh Daerah Istimewa Yogyakarta dengan perincian sebagai berikut :

Bulan Juni 1979	= 3600 plastik.
Bulan Juli 1979	= 4800 plastik.
Bulan Agustus 1979	= 6000 plastik.
Bulan September 1979	= 9600 Plastik.
Bulan Oktober 1979	= 9600 plastik.
Nopember s/d Maret 1980	= 35340 plastik.

Jumlah bibit yang terjual = 68940 plastik.

Hubungan dengan Sanggar Kegiatan Belajar.

1. Pembinaan dalam bidang administrasi dan organisasi pemasaran.
2. Konsultasi secara aktif.

Disusun Atas kerjasama dan bimbingan
dari Sanggar Kegiatan Belajar
Sewon
Kabupaten Bantul
